



**TRANSPARANSI PENGELOLAAN MASJID DENGAN MENYUSUN
LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA MENGGUNAKAN
MICROSOFT EXCEL DI MASJID AL MUBAROK**

Mokhammad Khukaim Barkhowa¹⁾

Muhamad Bagas Bayu Setiawan²⁾

Program Studi Manajemen, STIE AMA Salatiga

¹⁾m.khukaim@stieama.ac.id

²⁾2019101009@student.stieama.ac.id

Abstract

The mosque is a form of non-profit organization. Mosques as a means of worship and activities of the people of course require an effective financial reporting system. The problem that is usually faced by the Al Mubarak Mosque is that the Al Mubarak Mosque Management in its activities manages donations, zakat, infaq, sadaqah and other funds in large enough amounts. Because these funds are sourced from the community, ideally it is also accompanied by transparent financial management. However, in reality today, the financial recording of new mosques is limited to recording donations on the bulletin board. The method of activity is the stage of preparation, training and practice. The results of this service activity are motivational activities related to the importance of mosque financial reporting, training in preparing mosque financial reports with MS. Excel and how to report mosque finances to the public and donors by utilizing social media.

Keywords: mosque; management; financial statements.

PENDAHULUAN

Masjid Al Mubarak merupakan tempat ibadah yang berada di Jalan Maulana Malik Ibrahim Blok VI RT.003 RW.003 Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.





Gambar 1. Peta Lokasi Masjid Al Mubarak

Adapun rute menuju Masjid Al Mubarak dari arah kota Jl. Siliwangi terus lurus 3,1 Km ke Jl. Walisongo, belok kiri ke Jl. Pelem Kuweni 230 m, teruskan ke Jl. Sunan Kalijaga 59 m, belok kiri ke Jl. Sunan Bonang 110 m, teruskan ke Jl. Sunan Kudus 100 m, belok kanan ke Jl. Maulana Malik Ibrahim 70 m tujuan anda ada di sebelah kiri.

Masjid memiliki kekuatan tersendiri dalam kalangan umat Islam, karena Masjid merupakan institusi utama dalam Islam yang dapat mendekatkan diri pada Allah SWT. Masjid di beberapa negara Islam yang telah maju, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Keberadaan masjid menduduki fungsi sentral dalam masyarakat karena um umnya masjid merupakan perwujudan aspirasi umat Islam. Selain sebagai tempat melaksanakan ibadah, masjid dituntut sebagai agen perubahan sosial. Masjid memiliki berbagai macam tujuan dan program yang ada dalam suatu kelompok masyarakat, dengan kata lain masjid mampu sebagai pranata sosial (social instution) (Aufa, 2020).

Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba (non-profit oriented). Masjid sebagai sarana peribadatan dan kegiatan umat tentunya memerlukan sistem pelaporan keuangan yang efektif. Hal ini dikarenakan masjid juga memerlukan informasi yang dapat menunjang kegiatan peribadatan, kegiatan keagamaan, termasuk aktivitas perawatan dan pemeliharaan masjid. Selain itu,



para pengelola masjid (takmir) juga memerlukan sistem pelaporan keuangan masjid yang akurat khususnya yang berhubungan dengan; 1) keadaan dan kondisi jamaah, 2) keadaan dan kondisi harta kekayaan dan keuangan masjid dan, 3) informasi lain yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan masjid. Hal ini bertujuan untuk pertanggungjawaban kepada para pengurus dan jamaah masjid. Pengelolaan keuangan masjid yang baik, juga merupakan salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan, masjid juga memerlukan ketersediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya. Dana-dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, dan pengembangan masjid. Ini merupakan tanggung jawab para pengurus masjid (takmir) untuk memikirkan, mencari, dan mengumpulkan dana untuk kepentingan masjid. (Kurniasari, 2011)

Selain itu, Menurut Masjid merupakan entitas publik dimana nilai-nilai spiritual Islam dikembangkan dan nilai-nilai spiritual tersebut seringkali tidak dapat berdamai dengan nilai-nilai materialisme lainnya yang biasa eksis pada entitas pelaporan keuangan seperti perusahaan atau entitas sektor publik lainnya. Pentingnya peran dan fungsi masjid bagi umat membutuhkan transparansi dalam pengelolaannya. Hal ini disebabkan karena masjid merupakan entitas yang semua aktivitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada publik. Masjid mengelola dan menggunakan dana yang bersumber dari masyarakat sebagai sumber keuangannya baik dalam bentuk sumbangan, sedekah atau bantuan lainnya. Oleh karena itu transparansi menjadi kata kunci bagi masjid untuk dapat bertahan dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya. (Maryati, Sukartini, Fontanella, Yentifa, & Hatta, 2018)

Nilai strategis berkenaan dengan transparansi dalam pengelolaan keuangan terutama untuk dana yang bersumber dari masyarakat semakin mendapat perhatian yang lebih luas. Ekspektasi para pemangku kepentingan berkenaan dengan pengelolaan keuangan organisasi nirlaba semakin tinggi terutama bagi mereka yang menyalurkan dananya kepada dan atau melalui organisasi yang dimaksud. Bagi pengurus organisasi itu sendiri, pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan merupakan faktor kunci dalam meraih kepercayaan yang lebih besar dari para pemangku kepentingan dan masyarakat umum.

Penguatan fungsi masjid memiliki dampak positif bagi pembinaan masyarakat dan pengembangan syi'ar Islam khususnya. Hal ini disebabkan karena masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi lebih jauh juga





memiliki fungsi sosial sebagai pusat interaksi masyarakat dan juga fungsi pendidikan sebagai tempat belajar keislaman dan keilmuan. Fungsi masjid harus dimaknai dalam berbagai dimensi, seperti sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi umat, seperti penyenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infak dan shodaqah. Oleh karena itu pengelola masjid harus menyadari bahwa masjid menyimpan potensi yang sangat besar jika digunakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang-kurangnya bagi jamaah masjid itu sendiri.

Pentingnya peran dan fungsi masjid bagi kesejahteraan umat membutuhkan transparansi dalam pengelolaannya. Hal ini disebabkan karena masjid merupakan entitas keuangan yang semua aktivitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada publik. Masjid mengelola dan menggunakan dana yang bersumber dari masyarakat sebagai sumber keuangannya baik dalam bentuk sumbangan, sedekah atau bantuan lainnya. Oleh karena itu transparansi menjadi kata kunci bagi masjid untuk dapat bertahan dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya.

Agar dapat mewujudkan transparansi pengelolaan keuangan masjid diperlukan eksistensi pengurus masjid yang memiliki literasi keuangan yang memadai. Adanya pembukuan serta laporan keuangan masjid akan memudahkan dalam pengambilan keputusan tentang pembangunan dan pemberdayaan pengelolaan masjid. Selain itu, pengurus masjid juga perlu menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya walaupun posisi tersebut hanya sebatas kerelaan. Literasi keuangan yang dimiliki oleh pengurus dan penyajian laporan keuangan yang baik merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengurangi asimetri informasi antara pengurus masjid dan masyarakat disekitarnya. Permasalahan yang biasanya dihadapi Masjid Al Mubarak adalah Pengurus Masjid Al Mubarak dalam aktivitasnya mengelola dana sumbangan, zakat, infaq, sadaqah dan dana lainnya dalam jumlah yang cukup besar. Karena dana tersebut bersumber dari masyarakat idealnya juga disertai oleh pengelolaan keuangan yang transparan. Namun pada realitasnya saat ini, pencatatan keuangan masjid baru terbatas pada pencatatan sumbangan dipapan pengumuman. Sampai saat ini belum dilakukan penyusunan laporan keuangan masjid yang memadai. Kondisi ini tidak jarang menyebabkan terjadinya ketidakpuasan dikalangan masyarakat yang menjadi donator masjid.

Banyak donatur yang antipati terhadap masjid, dikarenakan pengurus masjid tidak transparan dalam memberikan laporan keuangan dan pengelolaan masjid yang tidak baik menyebabkan jamaah masjid banyak yang keluar.





Permasalahan lain yang seringkali muncul yaitu masih banyaknya masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, biasanya hanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran kas tanpa merinci sumber pemasukan kas dan penggunaan kas masjid untuk apa saja, sehingga terkadang hal ini menimbulkan kecurigaan di kalangan masyarakat. Pencatatan keuangan masjid selama ini umumnya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah aset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya, sehingga banyak kasus hilangnya aset masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan.

Tidak adanya pencatatan secara transparan dan penyusunan laporan keuangan disebabkan beberapa faktor :

- a. Kurangnya kesadaran pengurus terhadap pentingnya pencatatan laporan keuangan dan transparansi pengelolaan Masjid.
- b. Masyarakat atau donatur masjid tersebut belum mengerti kemana uang tersebut dijalankan atau dana tersebut dilakukan untuk pembelian sesuatu yang sifatnya memberi kenyamanan pada jamaah yang beribadah di tempat tersebut.
- c. Kurangnya pemahaman pengurus masjid dalam hal pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masjid menggunakan Microsoft Excel.

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah

- a. Memunculkan kesadaran pengurus terhadap pentingnya pencatatan laporan keuangan dan transparansi pengelolaan Masjid.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat atau donatur masjid tersebut mengerti kemana uang tersebut dijalankan atau dana tersebut dilakukan untuk pembelian sesuatu yang sifatnya memberi kenyamanan pada jamaah yang beribadah di tempat tersebut.
- c. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus masjid dalam hal pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masjid menggunakan Microsoft Excel.

Manfaat kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan transparansi pelaporan keuangan
- b. Meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat tentang penggunaan Microsoft Excel dalam mengelolok keuangan





- c. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya di manajemen ataupun sebagai salah satu wacana bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang manajemen keuangan.
- d. Sebagai motivasi pada pengurus Masjid agar memiliki pengetahuan mengenai teknologi.
- e. Tim pengabdian mendapatkan pembelajaran penting tentang kegiatan pemberdayaan yang ada di masyarakat.

METODE

1) Realisasi Pemecahan Masalah

Saat ini Bendahara masjid masih menggunakan pembukuan secara manual dengan permasalahan yang sering timbul yakni seringnya kesalahan pencatatan laporan keuangan yang telah tersusun tersebut. Dengan adanya pelatihan pembukuan keuangan melalui Ms.Excel akan memberi kemudahan bagi bendahara masjid dalam melakukan kegiatannya. Hasil dari pembukuan keuangan melalui Ms.Excel tersebut.

Selain itu, untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana publik, maka masjid dapat memberikan kemudahan akses bagi para jama'ah yang ingin mengetahui pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh dengan menginformasikan kepada seluruh Masyarakat disekitar Masjid Al Mubarak dan Donatur agar terjadi transparansi tentang pengelolaan keuangan Masjid.laporan keuangan. Di samping itu pihak masjid pun dapat menempelkan ringkasan laporan keuangan yang memberikan informasi terkait penerimaan dan pengeluaran dana di papan informasi.

Menurut Widyanti, (2020) budaya transparansi harus diterapkan dengan memberikan pemahaman bahwa keuangan masjid merupakan keuangan publik yang harus dipertanggungjawabkan kepada publik dan penggunaannya tidak dapat diperuntukkan bagi kepentingan kelompok atau pribadi, dengan secara praktis tetap mempraktekkan penggunaan manajemen keuangan yang sesuai bagi masjid secara konsisten sehingga masyarakat mengetahui penggunaan dana masjid dan perencanaan yang dibuat oleh masjid secara komperhensif, sehingga prilaku meminjam yang tidak disertai pertanggungjawaban dapat diminimalisir sehingga, dilemma transparansi dan akuntabilitas tidak perlu terjadi.

Menurut Abdillah & Suprihatin, (2020) prinsip-prinsip transparansi dapat diukur melalui sejumlah indikator seperti berikut : (1) Mekanisme yang menjamin





sistem keterbukaan dan standarisasi dari semua proses-proses pelayanan publik; (2) Mekanisme yang memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan publik tentang berbagai kebijakan dan pelayanan publik, maupun proses-proses didalam sektor publik; (3) Mekanisme yang memfasilitasi pelaporan maupun penyebaran informasi maupun penyimpangan tindakan aparat publik didalam kegiatan melayani.

2) **Khalayak Sasaran**

Sasaran dalam kegiatan ini adalah Pengurus Masjid Al Mubarak, dengan Takmir Masjid adalah Bapak Abdul Ghofur, SE. beserta 5 orang anggotanya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara mandiri atas inisiatif dari ketua tim dan dibantu anggota tim yang merupakan adalah anggota UKMI STIE AMA Salatiga.

Metode Kegiatan

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan berbagai kegiatan antara lain : pengurusan ijin pengabdian, observasi lokasi, bertemu dengan Perwakilan Pengurus Masjid Al Mubarak dan Pengurus inti RT 003/RW 003.

b. Pelatihan

Setelah selesai tahap persiapan maka diberikan pelatihan dengan memberikan beberapa materi yang meliputi :

- a) Memberikan motivasi kepada para pengurus masjid terkait dengan kesadaran pelaporan keuangan masjid
- b) Memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid dengan Ms. Excel,
- c) Memberikan pelatihan cara melaporankan keuangan masjid kepada masyarakat dan donatur dengan memanfaatkan media sosial.

Metode yang digunakan adalah ceramah, pendampingan dan diskusi yang dilakukan kepada pengurus masjid.

c. Praktik

Setelah selesai tahap pelatihan tentang pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan maka tahap terakhir dari pengabdian masyarakat ini adalah pengurus masjid mampu melaporankan keuangan masjid menggunakan aplikasi Ms. Excel. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat dan donatur



berkaitan pelaporan keuangan masjid yang lebih transparan dan donatur akan lebih percaya dalam memberikan dananya untuk pengembangan masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Kegiatan Motivasi Terkait Pentingnya Pelaporan Keuangan Masjid

Kegiatan pemaparan dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2021, yang dihadiri oleh Pengurus RT 003 RW 003 dan Pengurus Takmir Masjid Al Mubarak. Pada kegiatan ini dipaparkan mengenai pentingnya Pelaporan Keuangan Masjid. Pemaparan tentang kenapa perlu laporan keuangan masjid, pentingnya laporan sebagai informasi keuangan, kegunaan laporan keuangan masjid, konsep dasar keuangan dan penyusunan laporan keuangan.



Gambar 2. Kondisi Kegiatan Motivasi Terkait Pentingnya Pelaporan Keuangan Masjid

Pemaparan lebih menekankan mengenai Pentingnya peran dan fungsi masjid bagi kesejahteraan umat membutuhkan transparansi dalam pengelolaannya. Hal ini disebabkan karena masjid merupakan entitas akuntansi yang semua aktivitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada sosial. Masjid mengelola dan menggunakan dana yang bersumber dari masyarakat sebagai sumber keuangannya baik dalam bentuk sumbangan, sedekah atau bantuan lainnya. Oleh karena itu transparansi menjadi kata kunci bagi masjid untuk dapat bertahan dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya. Berikut materi pemaparan yang disampaikan :

Mengatur waktu yang tepat dan durasi kerja, mengatur tata cara kerja karyawan, baik untuk pekerjaan yang harus dilakukan di lokasi usaha, mau pun pekerjaan yang bisa dikerjakan dari rumah. Mengatur SOP agar produksi tetap berjalan sesuai keinginan, dan mengutamakan prioritas. Mengenai modal, apabila pilihannya adalah harus ada penambahan modal untuk bisa bertahan, maka sebaiknya pelaku UMKM mencari pendanaan yang beresiko rendah (bunga terjangkau) dan terhindar dari jeratan rentenir.

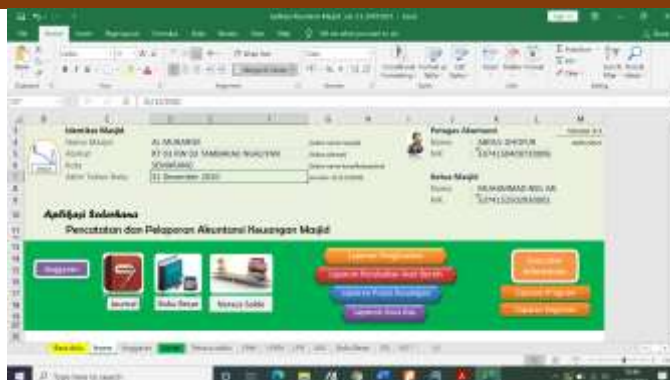
2) Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid dengan Ms. Excel,

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2021, yang dihadiri oleh Pengurus RT 003 RW 003 dan Pengurus Takmir Masjid Al Mubarak. Pada kegiatan ini dilakukan mengenai pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid dengan Ms. Excel. Pembahasan pelatihan memaparkan tentang mengapa aplikasi excel?, pengenalan fitur aplikasi, Setting Identitas Masjid, Input Saldo Awal dan Anggaran Masjid, Mekanisame Pencatatan Transaksi Masjid, Pencetakan Laporan Masjid, Simulasi.



Gambar 4. Suasana Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid dengan Ms. Excel,

Pelatihan lebih mengutamakan berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi yaitu menggunakan software Microsoft Excel 2010. Berikut tampilan software microsoft excel yang telah dibuat oleh Hamzah dan Priharjanto (2020) dalam link (<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1G6itlXWqJQCPUYVPPfdaNgWyxpUHKl4x/edit#gid=1303937814>):



Gambar 5. Aplikasi Microsoft Excel dari Hamzah dan Priharjanto

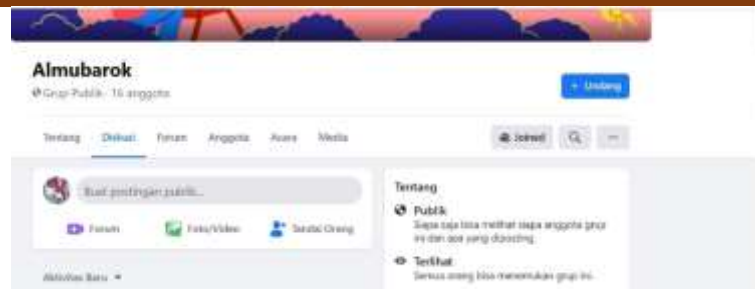
Aplikasi tersebut membantu bendahara masjid dalam hal melaporkan keuangan. Di dalam aplikasi tersebut berisi tentang anggaran masjid, journal, buku besar, naraca saldo, laporan penghasilan, laporan perubahan aset bersih, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, capaian program dan capaian kegiatan. Bendahara masjid menginput anggaran masjid dengan menyesuaikan nama program, nama kegiatan, kode akun, anggaran, realisasi, dan penyerapan. Kemudian membuat jurnal dengan memasukkan tanggal, kegiatan, kode dan nama akun, ref, sisi kiri (Debit), sisi kanan (Kredit), Arus Kas, Saldo Normal, Jumlah, Kode, Nomor, dan Bulan. Bendahara kemudian mencetak laporan keuangan dan buku besar dan dapat memonitoring pencapaian program atau kegiatan setelah itu melaporkannya melalui surat, whatsapp group ataupun media sosial.

Menurut (Marlinah & Ibrahim, 2018) Menurut (Bastian:216), jika mengkaji lebih jauh dan mendalam terhadap sumber dari ajaran Islam, misalnya, dalam Al-Qur'an, makan dalam ayat-ayat maupun hadits-hadits, Islam juga membahas ilmu akuntansi. Agama diturunkan untuk menjawab persoalan manusia. Ajaran agama harus dilaksanakan dalam segala aspek kehidupan. Salahsatunya yaitu mengenai perintah pencatatan.

3) **Pelatihan cara melaporkan keuangan masjid kepada masyarakat dan donatur dengan memanfaatkan media sosial.**

Setelah mencetak laporan keuangan kemudian bendahara melakukan scan kemudian dilaporkan melalui whatsapp pribadi kepada donator, warga RT 003 RW 003 Tambakaji Ngaliyan, Kota Semarang dan memanfaatkan Grup Facebook dan grup whatsapp Masjid Al Mubarak yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini:





Gambar 6. Grup Masjid pada Facebook

Selain grup facebook juga di laporkan melalui grup whatsapp yang di tunjukkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 7. Grup Masjid pada Whatsapp

Dengan menggunakan media sosial donatur mendapatkan informasi dengan cepat dan tepat sehingga donatur terus menginfakkan atau sodaqoh kepada masjid. Menurut (Marlinah & Ibrahim, 2018) pola pertanggungjawaban di organisasi keagamaan bersifat vertikal dan horizontal. Pertanggung jawaban vertikal (*vertical accountability*) adalah pertanggungjawaban atas pengelolaa dana kepada otoritas yang lebih tinggi, seperti kepada pembina apabila organisasi keagamaan tersebut memakai sistem struktural. Pertanggungjawaban horizontal (*horizontal accountability*) adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas, khususnya pengguna atau penerima layanan organisasi keagamaan yang bersangkutan. Kedua jenis pertanggungjawaban tersebut merupakan elemen penting dari proses akuntabilitas publik.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada telah menghasilkan output diantaranya berupa laporan pelatihan terhadap kesadaran pentingnya transparansi laporan keuangan masjid, pengetahuan mengenai laporan keuangan masjid berbasis Excel yang di keluarkan Hamzah dan Priharjanto (2020), dan bagaimana cara mempublikasikan melalui media sosial yang ada tentang pelaporan keuangan masjid. Hasil kegiatan tersebut dirancang sederhana dan fleksibel sehingga memungkinkan untuk dimodifikasi sesuai kebutuhan masjid Al Mubarak.

Simulasi dan pelatihan laporan keuangan masjid berbasis Excel berjalan sesuai harapan tanpa terjadi error/corrupt pada sheet excel yang disesuaikan, dan hasilnya sinkron antara formula dan pembacaan numeriknya dengan prinsip-prinsip akuntansi akrual yang ditetapkan. Hasil akhir berupa form standar laporan keuangan pada aplikasi excel juga dapat ditampilkan secara akurat sesuai kebutuhan pengguna.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memiliki keterbatasan dalam hal tuntutan bagi pengguna untuk memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar laporan keuangan dengan memberikan pelatihan kembali tentang dasar-dasar manajemen keuangan. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar kegiatan pelatihan dan pendampingan selanjutnya lebih besar pada materi manajemen keuangan sehingga khalayak sasaran memperoleh pemahaman pokok mengenai penatausahaan keuangan dan cara menginterpretasikan informasi keuangan pada laporan keuangan yang dihasilkannya.

Saran bagi Pengelola Masjid Al Mubarak, yang utama adalah perlu adanya regenerasi kepengurusan yang paham mengenai teknologi saat ini. Selain itu, dalam membenahan organisasi masjid, prioritas pencarian dana masuk harus diseimbangkan dengan usaha akuntabilitas laporan keuangan.

ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih yang tak terhingga atas bantuan serta petunjuk-petunjuk yang sangat berharga yaitu kepada Yayasan Pendidikan Salatiga, Ketua STIE AMA Salatiga, Kepala LP2M STIE AMA Salatiga, RT. 003, RW. 003 Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang, dan Pengurus Masjid Al Mubarak.





DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, J., & Suprihatin, E. (2020). Pengungkapan Akuntabilitas Dan Transparansi Masjid Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Pada Masjid Al-Kautsar Riung Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (Jebsis)*, 2 (1), 21-24.
- Aufa, M. (2020). Penertiban Laporan Keuangan Sederhana Masjid Melalui Pembukuan Berbasis Elektronik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(2), 400-407.
- Fitriyani, I., Sudyarti, N., & Fietroh, M. N. (2020). Strategi Manajemen Bisnis Pasca Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 87-95.
- Ha, S.-T., Lo, M.-C., & Wang, Y.-C. (2016). Relationship between knowledge management and organizational performance: a test on SMEs in Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 224, 184-189.
- Kurniasari, W. (2011). Transparansi pengelolaan masjid dengan laporan keuangan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK 45). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 135-152.
- Marlinah, A., & Ibrahim, A. (2018). Penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45. *Akmen Jurnal ilmiah*, 15(1).
- Maryati, U., Sukartini, S., Fontanella, A., Yentifa, A., & Hatta, E. (2018). Literasi Pelaporan Keuangan Pengurus Masjid Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Masjid. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 13(2), 25-39.
- Widyanti, R. (2020). Konsep Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Ikhlas Muhammadiyah Pampangan). *CASH*, 1(02), 46-57.

